

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara :

1. Kepemilikan anak perusahaan di negara tax haven berpengaruh terhadap thin capitalization.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap thin capitalization.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Kepemilikan Anak Perusahaan di Negara Tax Haven dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktek Thin Capitalization.”, adalah perusahaan dengan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2011-2013.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni dengan pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numeric (McMillan dan Schumacher,2001).

Penelitian ini mengukur 2 (dua) variable independen dan 1 (satu) variable dependen.

D. Jenis dan Sumber Data

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menurut Sugiyono (2009) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tercapai.

Adapun kriteria yang digunakan antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang multinasional yang terdaftar di BEI periode 2011-2013
3. Perusahaan manufaktur multinasional yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2011-2013. Perusahaan dengan data yang mendukung langkah pengujian peneliti.
4. Perusahaan dengan data yang tidak mendukung langkah pengujian peneliti.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependenden

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Thin Capitalization*.

a. Definisi Konseptual

Praktek dengan *tax avoidance* dengan cara ini terjadi karena aturan umum perpajakan memperbolehkan mengurangi biaya bunga sebagai unsure pengurang (*deductible expense*) dalam menghitung penghasilan kena pajak sebagaimana telah diatur dalam Pasal 6 UU PPh, sedangkan deviden bukan merupakan unsur pengurang sesuai dengan Pasal 9 UU PPh (Kurniawan,2011 : 257).

b. Definisi Operasional

Ketentuan *thin capitalization* (THINCAP) menguraikan proses dimana suatu entitas dapat menghitung jumlah maksimum utang berbunga (MAD) yang dapat menimbulkan pemotongan bunga dalam satu tahun fiskal. Sebuah entitas *thin capitalization* adalah entitas dengan tingkat utang di struktur modal perusahaan yang melebihi 75% dari total utang ditambah ekuitas. Metrik ini dikenal sebagai "*safe harbor limit*". Menghitung posisi *thin capitalization* perusahaan dengan memanfaatkan *safe harbor test*, dimana melibatkan perhitungan *safe harbor debt amount* (SHDA).

Model ini juga digunakan oleh Taylor dan Richardson (2013) pada penelitiannya saat menghitung *thin capitalization*. Langkah-langkah untuk masing-masing variabel yang digunakan untuk menghitung SHDA adalah :

$$\text{SHDA} = (\text{rata-rata total aset- non-IBL}) \times 75\%$$

Dimana non-IBL (*Interest-Bearing Liabilities*) adalah kewajiban non interest perusahaan, suatu *liability* yang tidak ada kaitannya dengan bunga (*interest*).

Ukuran MAD dihitung sebagai berikut :

$$\text{MAD ratio} = \frac{\text{rata - rata utang}}{\text{SHDA Perusahaan}}$$

2. Variabel Independen

2.1 *Tax Haven Countries*

a. Definisi Konseptual

Desai dan Hines (2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam *tax havens* mampu menggeser pendapatan dari yurisdiksi pajak yang tinggi ke pajak yang rendah melalui *transfer pricing*, utang antar perusahaan dan pengalihan aset tidak berwujud.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan *Tax haven* (TAXHAV), diukur sebagai variabel *dummy* 1 jika perusahaan memiliki setidaknya dua anak usaha yang tergabung dalam *tax haven* diakui dalam OECD, sebaliknya dinyatakan 0.

2.2 Kepemilikan Instistusional

a. Definisi Konseptual

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar (lebih dari 5%) mengindikasikan bahwa kemampuannya untuk memonitor manajemen menjadi lebih besar (Arif, 2006) dalam Mahmud dan Djakman

b. Definisi Operasional

Kepemilikan institusional (INTS) diukur sebagai presentase dari modal saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dari suatu perusahaan.

$$\text{INTS} = \frac{\% \text{ Lembar Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$

F. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam persamaan ini adalah :

$$\text{THINCAP} = + 1 \text{TAXHAV} + 2 \text{INST} + e$$

Keterangan :

: Konstanta

THINCAP : *Thin Capitalization*

TAXHAV : Kepemilikan Anak Perusahaan di Negara *Tax Haven*

INST : Kepemilikan Institusional

e : Tingkat kesalahan

b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2011), pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebasnya (Ghozali,201:91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jika toleranc e $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolonieritas

e. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

g. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variable dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variable dependen.

h. Uji Signifikan Stimultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variable dependen. pengaruh antara variabel independen secara stimultan terhadap variable dependen.

i. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.